

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai pondasi, kecerdasan, dan gaya belajar anak sejak usia dini, yang menjadi landasan dan persiapan hidup serta adaptasi terhadap lingkungan. Pendidikan anak juga dapat diartikan sebagai upaya mengoptimalkan potensi luar biasa yang dimiliki anak. Salah satu kemungkinan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah kemandirian, karena kemandirian harus dikembangkan sejak dini agar anak dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Lie dan Prasasti menjelaskan pentingnya kemandirian agar anak dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, kemandirian sangat penting bagi anak, karena mereka mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan yang baik di masa depan, dimulai dari pemahaman diri, dan lingkungannya.¹

Anak usia dini berada pada usia antara 0 dan 6 tahun dan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan aspek keagamaan dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, linguistik dan seni berjalan melalui setiap fase anak usia dini. Pada anak usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sejak lahir hingga usia enam tahun.

¹ Zihan Salsiah Nur, dkk “Analisis Peran Guru dalam mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di TK Suka Haji Kabupaten Bandung”, *Journal of Early Education and Parenting*, Vol. 1. No.1 (2023) h. 2 <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jEEP>

Masa ini merupakan masa yang sangat strategis untuk mengembangkan kemandirian dikemudian hari.²

Menurut Martinis dan Jamilah, kemandirian erat kaitannya dengan anak sebagai individu yang memiliki konsep diri, harga diri, dan pengaturan diri. Dengan rasa mandiri, anak belajar mencuci tangan, makan, memakai pakaian renang, buang air besar, dan buang air kecil sendiri. Oleh karena itu, kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain terutama orang tuanya. Anak mandiri mempunyai minat sosial yang tinggi sehingga dapat memanfaatkan lingkungannya untuk belajar. Pada saat yang sama, anak yang kurang mandiri mempunyai minat sosial yang rendah dan keinginan yang kuat untuk memelihara hubungan parasit, selalu ingin dimanjakan oleh orang tuanya.

Kemandirian pada anak tentu memerlukan suatu proses, harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan taraf hidup anak sedemikian rupa sehingga anak tidak terlalu dimanjakan dan anak mempertanggungjawabkan perbuatannya, sehingga anak mencapai kemandirian. tingkat kemandirian yang sesuai dengan usianya. Martinis dan Jamilah menyatakan bahwa perkembangan kemandirian anak yang benar dapat dimulai sejak masa bayi hingga usia enam tahun, merupakan tahapan yang sangat tepat bagi perkembangan kemandirian pada anak usia dini.³

Menurut Martsiswati dan Suryono disiplin merupakan kualitas penting yang

² Maria F.M. Angkur, dkk “*Parents’ Efforts Instilling Independent Character in Children Aged 5-6 Years*”, *Jurnal Lonto Leok*, Vol. 5. No. 1 (2023) h. 22 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1794>

³ Ahmad Mubarak, “Peran OrangTua Dalam Menanamankan Kemandirian Pada Anak Usia dini di RA AT-Tauhidiyah Serang”, *Jurnal Anak Bangsa*, Vol. 3. No. 1 (2024) h. 73 <https://doi.org/10.46306/jas.v3i1.56>

harus ditanamkan pada setiap generasi muda. Disiplin akan menghasilkan perilaku yang bertanggung jawab. Orang yang disiplin adalah orang yang terbiasa berusaha mengendalikan dirinya untuk membedakan mana yang salah dan benar, baik dan buruk, serta selalu berusaha menghindari perilaku yang salah. Oleh karena itu, disiplin adalah nilai yang dihargai oleh semua orang di dunia. Disiplin dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan individu, kesuksesan sosial, dan kesuksesan organisasi. Dia tahu bagaimana membuat pilihan logis dalam pekerjaannya dan dalam mencapai tujuannya

Menanamkan karakter disiplin berarti mendidik peserta didik menjadi lebih baik, mengikuti aturan dan tindakannya dapat diterima di masyarakat. Tujuan dari pemberian kedisiplinan siswa adalah untuk membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan persyaratan yang ada, termasuk peraturan dan prosedur di lingkungan sekolah.⁴

Karakter kedisiplinan tentu tidak akan muncul pada diri siswa tanpa didasari oleh usaha maksimal dari guru atau komitmen guru melalui disiplin yang baik dan benar. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru hendaknya mampu menerapkan disiplin pada dirinya dan siswanya serta memberikan contoh yang baik dalam menerapkan disiplin. Jika guru tidak mengetahui bagaimana menerapkan disiplin dengan baik maka tidak akan terbentuk karakter disiplin, oleh karena itu guru adalah tolak ukur pembentukan karakter.⁵

⁴ Amelia Pradita, dkk “Peranan Guru dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Tadika Alfikh Orchard Sungai Pinang Malaysia, *Jurnal Of Sosial Science Research*, Vol. 4. No.1 (2024) h. 4 <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10979>

⁵ Sarnely Uge, dkk “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.Vol.6 .No. 2 (2022) <https://doi.org/10.30651/else.v6vi2i.13671>

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua anak serta lembaga pendidikan terkait untuk berpartisipasi aktif dalam tanggung jawab bersama untuk menciptakan suasana positif dan kepemimpinan yang baik untuk menciptakan generasi penerus masa depan.⁶

Dalam islam Allah swt menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang pendidikan karakter dalam surah An-Nisa ayat 135 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ
 أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا
 الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلُؤْا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki karakter yang baik akan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memperlakukan orang lain dengan adil. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan moral sama-sama penting apalagi untuk anak usia dini.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan anak apa yang benar dan salah, namun juga anak akan mempelajari nilai-nilai baik dan bisa mengamalkannya. Pembentukan karakter pribadi anak (pendidikan karakter) harus dimulai dari keluarga, karena interaksi pertama anak berlangsung di lingkungan rumah. Pendidikan karakter hendaknya dimulai sejak usia dini,

⁶ Nur Hidayah, dkk “ Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 4. No. 1 (2021) h. 24 <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10652>

sebab pada usia dini kemampuan seorang anak dalam mencapai potensinya benar-benar ditentukan. Pendidikan karakter pada anak usia dini mengarah pada pematangan kemampuan pengolahan emosi anak. Kecerdasan emosional merupakan prasyarat penting dalam mempersiapkan anak usia dini menghadapi masa depan yang penuh tantangan, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵

Bahkan dimasa yang semakin berkembang dan kompleks saat ini, pendidikan karakter anak usia dini tetap penting. Ini memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan pribadi anak, membantu mereka menghadapi tantangan yang mereka hadapi, dan mempersiapkan mereka menjadi masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi aktif. Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan yang diterapkan hingga dewasa atau melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.⁶

Salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Banjar yang secara konsisten menerapkan metode 20 pilar karakter dalam pembelajaran peserta didiknya adalah lembaga PAUD Karakter Tunas Bangsa yang beralamat di Jl. Dahlina Raya No.85, Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714 yang berakreditasi A.

⁵ Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *"Jurnal Pendidikan Anak"*, Vol 1, no 1 (1 juni 2020) h. 11 <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>

⁶ Afuatul Tasnim, Theresia Alviani Sum, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Desa Nanga Mbaling Kecamatan Sambi Rampas", *"jurnal Montessori"*, Vol 1, no1 (1 september 2023) h. 3 <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jm/article/view/2209>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru ini berbasis kompetensi dan berpilar karakter dan disana memiliki 20 pilar karakter yang tanamkan yaitu, kemandirian, kedisiplinan, kebhinekaan, kesatuan, kesehatan, keselamatan, kejujuran, keharmonisan, keberanian, kejuangan, ketuhanan, kemanusiaan, kebaikan, kemuliaan, kesopanan, kesatuan, kepedulian, kedermawanan, kepemimpinan dan dan keadilan.⁷

Cara penerapan program pilar karakter kedisiplinan adalah dengan melihat proses peserta didik bagaimana peserta didik datang pagi hari diantar atau ditunggu dan program pilar karakter kemandirian cara penerapannya adalah bagaimana peserta didik meletakkan tasnya sendiri, melepas sepatu sendiri tanpa dibantu oleh gurunya.

Ketika peserta didik masuk ke dalam kelas guru akan menjelaskan tentang kemandirian, jadi peserta didik akan dikasih sebuah pemikiran, penjelasan kalau mandiri itu seperti apa. Seperti contoh guru menanyakan hari kepada peserta didik ketika pembelajaran guru bercerita menggunakan media buku yang sesuai dengan pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan.

Dalam 1 bulan PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru menanamkan satu pilar karakter dan penerapannya dalam satu semester guru menanamkan 10 pilar karakter dan 10 pilar karakter lainnya untuk semester dua.

⁷ Observasi lapangan tanggal 10 oktober 2022

Berdasarkan penjelasan di atas membuat penulis untuk meneliti hal tersebut secara mendalam yang kemudian penulis tuangkan ke dalam skripsi berjudul **“Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru”**. Dalam hal ini, implementasi kegiatan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan.

B. Definisi Operasional

Batasan istilah dalam penelitian yang berjudul implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru:

1. Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan

Implementasi adalah proses menerapkan ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam kehidupan nyata dengan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap⁸. Pilar karakter adalah upaya seorang guru untuk membekali siswanya dalam pengetahuan dasar mengenai karakter-karakter baik, pemahaman tentang mengapa harus berkarakter, merasakan senangnya menjadi anak yang berkarakter sampai kepada melakukan setiap karakter-

⁸ Ina Magdalena, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol 3, No 1. h. 120 (2021) <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1005/699/>

karakter baik yang telah dipelajari. Implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru adalah usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa. Implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan yang dilaksanakan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru dilakukan dalam rangka agar anak dapat mandiri dan disiplin sejak dini.

2. Anak Usia Dini

Pada pasal 28 Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, mengungkapkan bahwa anak usia dini ialah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.⁹ Pada penelitian ini, anak usia dini yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelompok TK A di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru dengan rentang usia 4-5 tahun.

3. PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru

PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru berdiri pada tahun 2007. PAUD ini terletak di Jl. Dahlia Raya no. 85, Loktabat Selatan, Intansari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan dan sudah terakreditasi A

⁹ La Hadisi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 50-69, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410>.

Pada penelitian ini definisi istilah yang dimaksud judul tersebut adalah implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan yaitu segala bentuk perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru. Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi penanaman pilar karakter kemandirian, dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat selatan Intansari Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Lembaga, penelitian ini sebagai masukan atau pedoman dalam penyusunan perencanaan penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan sejak dini agar menjadi bekal untuk anak memasuki dunia pendidikan.
2. Pendidik, penelitian ini sebagai referensi pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajar dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik
3. Orang Tua, penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam membentuk pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan anak sejak usia dini agar anak memiliki bekal untuk masa depannya.

4. Prodi, peneliti ini sebagai tambahan bahan referensi terkait penanaman karakter bagi anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bedasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Azka Salmaa Salsabila, dkk pada tahun 2021 dengan jurnal yang berjudul "*Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter*" Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Guru menerapkan pendidikan karakter berdasarkan komitmen yang telah disepakati bersama. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan pendidikan karakter, serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan proses pendidikan karakter. Teknik yang diterapkan guru dalam pendidikan karakter juga harus tepat. Faktor lain yang menghambat pendidikan karakter antara lain anak itu sendiri, sikap pendidik dan lingkungan.¹⁰

¹⁰ Azka Salmaa Salsabila, dkk "*Peran guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 no 3 (2021). h.19* <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>

2. Siti Zuleha, dkk pada tahun 2022 dengan jurnal yang berjudul “*Peran guru dalam pengembangan nilai karakter agama anak usia dini*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan mengkaji literatur. Karena peneliti ingin mendeskripsikan ide dari jurnal yang diamatinya. Hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan beberapa metode seperti bercerita, menyampaikan petunjuk, kegiatan membentuk kebiasaan dan bercerita, kegiatan menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran.¹¹
3. Rohmad Mulyana pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul “*Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi perpustakaan. Hasil dari penelitian adalah peran guru dalam membangun pendidikan karakter peserta didik melalui metode, model moral, perilaku moral, perasaan dan kasih sayang moral, tradisional (nasehat), disiplin (hukuman), pembiasaan (habituation). Terlihat jelas di sisi lain, strategi guru dalam membangun pendidikan karakter adalah dengan memberikan pengajaran moral secara komprehensif kepada siswa siswa harus menjadi teladan, membatasi kegemaran dan kesenangan siswa, membina hubungan baik antara guru

¹¹ Siti Zuleha, dkk “Peran Guru dalam Pengembangan nilai karakter agama anak usia dini ”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4. No 1. H.19. (2022) <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/451>

dan siswa, menggunakan metode pengajaran¹² yang sesuai dengan situasi siswa, dan meningkatkan moral siswa dengan memantau lingkungan. Kesimpulannya, peran guru dalam membangun pendidikan karakter bagi siswa di era sosial ini adalah dengan membangun pendidikan karakter bagi siswa melalui upaya pencegahan, pengobatan, dan pengendalian, sehingga berbagai permasalahan yang muncul dapat teratasi perkembangan.¹²

Dari ketiga peneliti terdahulu yang telah dijabarkan diatas, terdapat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari segi fokus penelitiannya jika pada penelitian terdahulu hanya fokus pada peran guru maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian terkait implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di lembaga PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru.

¹² Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter Era Society 5.0". *Jurnal Basicedu*, Vol. 7. No. 1. (2023). h. 993 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, peneliti terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

Bab II Kajian teori, terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu anak usia dini, karakter, peran guru dalam menanamkan karakter, karakter kemandirian dan karakter kedisiplinan.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab isi berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.